

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
PARIWISATA DESA PUNJULHARJO KECAMATAN REMBANG

Indarti Dewi Jayanti, Hardi Warsono, Herbasuki Nurcahyanto

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Dr. Antonius Suroyo, Kampus Diponegoro Tembalang Semarang
Telepon (024) 74605407 Faksimile (024) 74605407
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Abstrak

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten dengan persentase jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi. Namun, memiliki aset wisata yang bisa dikelola untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Salah satunya yang dilakukan oleh Desa Punjulharjo dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata yang berlokasi di Pantai Karang Jahe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Punjulharjo dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat program tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan mixed methods (kuantitatif-kualitatif). Penelitian ini menggunakan empat indikator untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan, yang meliputi pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran, dan tercapainya tujuan. Sedangkan, untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemberdayaan digunakan aspek keadaan sumber daya alam, keadaan sumber daya manusia, keadaan kelembagaan, keadaan sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan, potensi ekonomi dan keunggulan lokal, serta organisasi dan administrasi pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Desa Punjulharjo telah berjalan efektif dengan perolehan nilai skala rata-rata sebesar 2.72. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Punjulharjo didukung oleh keadaan sumber daya alam, keadaan kelembagaan, keadaan sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan, potensi ekonomi dan keunggulan lokal, serta organisasi dan administrasi. Namun, terhambat pula oleh keadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Kata kunci : Efektivitas Program, Program Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata

Abstract

Rembang Regency is a district with a fairly high percentage of poor people. However, it has tourism assets that can be managed to improve people's economic lives. One of them was carried out by Punjulharjo Village with a tourism-based community empowerment program at Karang Jahe Beach. This study aims to analyze the effectiveness of the community empowerment program in Punjulharjo Village and the factors of the program. The research was conducted using mixed methods (quantitative-qualitative). This study uses four indicators to measure the effectiveness of empowerment programs, which include program understanding, timeliness, target accuracy, and goal achievement. Meanwhile, to identify the factors of empowerment used aspects of natural resources, human resources, institutions, facilities and infrastructure, development policies, economic potential and local advantages, the organization and administration of community empowerment. Based on the results of the study, it can be concluded that the community empowerment program in Punjulharjo Village has been running effectively with an average scale score of 2.72. The community empowerment program in Punjulahrjo Village is supported by the state of natural resources, institutional, facilities and infrastructure, development policies, economic potential and local advantages, organization and administration. However, it is also hampered by the state of natural resources and human resources.

Key words : program effectiveness, community empowerment program, tourism.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak aset wisata. Kabupaten ini memiliki tujuh aset wisata yang meliputi, Pantai Karang Jahe, Pantai Caruban, Taman Rekreasi Pantai Kartini, Makam Kartini, Museum Kartini, Pasujudan Bonang, dan Wana Wisata Mantingan. Melihat dengan adanya banyak aset wisata yang dimiliki, Kabupaten Rembang justru masih menjadi kabupaten di Karesidanan Pati yang memiliki persentase penduduk miskin yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari perolehan persentase penduduk miskin di Kabupaten Rembang yang pada tahun 2018 mencapai 15.41%, sedangkan kabupaten-kabupaten di sekitarnya seperti Kabupaten Pati (9.90%), Kabupaten Blora (11.90%), Kabupaten Kudus (6.98%), dan Kabupaten Jepara (7.00%). Hal ini sangat disayangkan mengingat Kabupaten Rembang mempunyai banyak aset wisata yang bisa dikelola dalam rangka meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakatnya. Langkah untuk mengelola pariwisata dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakatnya, kemudian diambil

oleh Pemerintah Desa Punjulharjo, dimana di lokasi tersebut terdapat sebuah aset wisata bernama Pantai Karang Jahe. Kemudian, Pemerintah Desa Punjulharjo membentuk sebuah program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan pengelolaan Pantai Karang Jahe dalam rangka meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa masalah yang dirasakan baik dari masyarakat yang terlibat maupun dari pihak pelaksana program pemberdayaan. Adapun masalah yang dimaksud adalah rendahnya keaktifan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Punjulharjo. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pedagang yang mengaku jarang mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang ada seperti rapat paguyuban dan musyawarah desa. Kemudian, muncul masalah lain seperti tujuan pemberdayaan masyarakat yang belum tercapai optimal, khususnya dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pedagang di Pantai

Karang Jahe yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu dirasakan oleh pedagang dikarenakan kunjungan pantai yang tidak selalu ramai serta banyak pengunjung yang lebih memilih membawa makanan sendiri dibandingkan dengan membeli makanan di warung-warung sekitar Pantai Karang Jahe. Selain, para pedagang yang merasakan adanya permasalahan, dari pihak pelaksana program pemberdayaan masyarakat, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) juga merasakan hal yang sama. Salah satu pihak dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) beranggapan bahwa masih rendahnya ketaatan masyarakat Desa Punjulharjo terhadap peraturan yang dibuat. Contohnya, para penyedia wahana ATV yang masih menggunakan jalur steril ATV untuk lintasannya. Padahal, hal tersebut jelas dilarang dikarenakan bisa membahayakan pengunjung. Selain itu, para pedagang yang berada di bawah pohon cemara juga enggan berpindah karena beralasan jika warung semakin jauh dari bibir pantai, maka dagangan akan semakin sepi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di desa Punjulharjo?
2. Apakah faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Punjulharjo?

II. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Punjulharjo, Kecamatan rembang.

III. Metode

Desain penelitian ini menggunakan mixed methods (kuantitatif-kualitatif) sebagai metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa

Punjulharjo dengan menghitung nilai mean (rata-rata) jawaban responden dalam kuesioner, kemudian mengklasifikasikan ke dalam empat kategori : tidak efektif (nilai 1 sampai dengan 1.75), kurang efektif (nilai >1.75 sampai dengan 2.5), efektif (nilai >2.5 sampai dengan 3.25), sangat efektif (nilai >3.25 sampai dengan 4). Sedangkan, rumusan kedua menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat dengan melihat pada aspek keadaan sumber daya alam, keadaan sumber daya manusia, keadaan kelembagaan, keadaan sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan, potensi ekonomi dan keunggulan lokal, serta organisasi dan

administrasi pemberdayaan. Pemilihan metode kualitatif dikarenakan adanya keterbatasan sumber informasi terkait faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sumber data diperoleh dari hasil kuesioner serta hasil wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung di Pantai Karang Jahe, kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Desa Punjulharjo yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, serta wawancara yang dilakukan dengan perwakilan pihak perangkat desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Efektivitas Program Pemberdayaan

Kriteria ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas program meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan tercapainya tujuan. Variabel ini sengaja dipilih oleh peneliti dikarenakan empat variabel ini

telah mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta output atau tujuan dalam sebuah program. Adapun hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman program

Variabel ini menurut Sutrisno (2007) digunakan untuk menilai

sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. Dalam variabel ini terdapat tiga item pertanyaan yang digunakan untuk menjabarkan variabel pemahaman program.

Adapun penjelasan terkait variabel pemahaman program adalah sebagai berikut :

- a. Tahu/tidaknya masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat

Tabel 3.4

Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Pertama pada Variabel Pemahaman Program

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tahu	13	12.9
2	Kurang tahu	39	38.6
3	Tahu	43	42.6
4	Sangat Tahu	6	5.9
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 49 responden telah mengetahui tentang adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Punjulharjo. Namun, masih terdapat 52 responden yang belum mengetahui tentang adanya program pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa masih lebih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya program pemberdayaan masyarakat yang

disebabkan oleh kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak pelaksana program dan juga bisa disebabkan oleh antusias masyarakat yang masih rendah yang hanya berfokus pada peningkatan ekonomi saja. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut didapatkan nilai skala rata-rata sebesar 2.42 yang masuk dalam kategori kurang efektif.

- b. Syarat-syarat untuk ikutserta dalam program pemberdayaan masyarakat

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Kedua dalam Variabel
Pemahaman Program

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tahu	8	7.9
2	Kurang tahu	26	25.7
3	Tahu	62	61.4
4	Sangat Tahu	5	5.0
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 67 responden telah mengetahui tentang syarat-syarat untuk ikutserta dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memiliki KTP domisili Desa Punjulharjo dan setiap KK hanya dibatasi dengan dua unit usaha yang berbeda. Namun, masih terdapat 34 responden yang belum mengetahui tentang syarat-syarat tersebut dikarenakan masyarakat masih belum memahami dengan baik

tentang program pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pihak pelaksana masih belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil kuesioner tentang syarat-syarat ikutserta dalam program pemberdayaan masyarakat didapatkan nilai skala rata-rata sebesar 2.63 yang masuk dalam kategori efektif.

- c. Penjelasan tentang program pemberdayaan masyarakat

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Ketiga dalam Variabel
Pemahaman Program

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Jelas	4	4.0
2	Kurang Jelas	29	28.7
3	Jelas	62	61.4
4	Sangat Jelas	6	5.9
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 68 responden beranggapan bahwa penjelasan yang dilakukan oleh pihak pelaksana sudah jelas dan mudah dipahami dikarenakan penyampaiannya dilakukan secara langsung, misalnya pada saat sosialisasi program pemberdayaan maupun ketika ada rapat-rapat terkait evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Namun, masih terdapat sebanyak 33 responden yang menyatakan apabila penjelasan dari pihak pelaksana masih dirasa kurang jelas dan kurang dipahami dengan baik yang dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang belum mengetahui tentang program pemberdayaan

masyarakat beserta syarat-syaratnya. Nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini adalah 2.69 dan masuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan analisis sub variabel pada variabel pemahaman program didapatkan nilai sebesar 2.58 yang masuk dalam kategori efektif.

2. Ketepatan sasaran

Menurut Budiani (2007), ketepatan sasaran adalah suatu ukuran untuk menilai efektivitas berdasarkan pada sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Variabel ini perjelas dengan dua item pertanyaan, sebagai berikut :

- a. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak pelaksana program

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Pertama dalam Variabel
Ketepatan Sasaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Puas	-	-
2	Kurang Puas	26	25.7
3	Puas	66	65.3
4	Sangat Puas	9	8.9
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 75 responden yang telah merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Menurut salah satu responden pelayanan yang baik tercermin dari terwujudnya ketertiban dan keselarasan antarwarga yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kepuasan masyarakat dikarenakan dalam melakukan kegiatan perdagangan sudah disediakan kios yang siap ditempati, ada sistem sewa yang jelas, disediakan jasa parkir, kebersihan dan keamanan yang cukup

memadai. Namun, masih ada sebanyak 26 responden yang menyatakan kurang puas atas pelayanan yang diberikan. Salah satunya terkait permasalahan sampah di Pantai Karang Jahe. Salah satu responden juga beranggapan bahwa pelayanan yang diberikan masih berat sebelah dan belum adil. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan, didapatkan nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini sebesar 2.83 yang masuk dalam kategori efektif.

- b. Keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Kedua dalam Variabel Ketepatan Sasaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Aktif	7	6.9
2	Kurang Aktif	52	51.5
3	Aktif	40	39.6
4	Sangat Aktif	2	2.0
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebanyak 42 responden telah aktif dan ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya responden dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh pelaksana program pemberdayaan masyarakat. Sementara, 59 responden masih kurang aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Salah satu responden yang menjadi pedagang di Pantai Karang Jahe menyatakan alasan tidak aktifnya dikarenakan beliau bukan bagian dari pengelola atau pengurus obyek wisata. Selain itu, ada pula responden yang

berpendapat bahwa keterbatasan waktu menjadi alasannya untuk tidak aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini adalah 2.37 yang masuk dalam kategori kurang efektif.

Berdasarkan analisis sub variabel pada variabel ketepatan sasaran diperoleh nilai skala rata-rata sebesar 2.60 yang masuk dalam kategori efektif.

3. Ketepatan Waktu

Menurut Sutrisno (2007), variabel ketepatan waktu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan

sebelumnya. Variabel ini dijabarkan dalam dua item pertanyaan sebagai berikut :

a. Tahun diadakannya program pemberdayaan masyarakat

Tabel 3.9

Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Pertama Variabel Ketepatan Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tahu	9	8,9
2	Kurang tahu	39	38,6
3	Tahu	50	49,5
4	Sangat Tahu	3	3,0
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53 responden sudah mengetahui tentang tahun awal pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Punjulharjo. Salah satu responden yang berperan sebagai pengelola obyek wisata memberikan jawaban bahwa pada tahun 2014 menjadi awal mula pelaksanaan program pemberdayaan ini. Namun, masih terdapat sebanyak 48 responden yang menyatakan ketidaktahuan tentang tahun

pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Salah satu responden berpendapat bahwa kurang aktifnya responden untuk terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Punjulharjo yang menjadi alasan minimnya informasi yang beliau ketahui. Nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini adalah sebesar 2.47 yang masuk dalam kategori kurang efektif.

b. Penyuluhan/sosialisasi terkait program pemberdayaan masyarakat

Tabel 3.10

Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Kedua Variabel Ketepatan Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	38	37.6
2	Kurang Setuju	17	16.8
3	Setuju	17	16.8
4	Sangat Setuju	29	28.7
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 55 responden menyatakan tidak setuju dan kurang setuju berkaitan dengan ketepatan waktu penyuluhan/sosialisasi program pemberdayaan masyarakat. Salah satu responden yang berprofesi sebagai pedagang berpendapat bahwa kegiatan penyuluhan masih jarang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kurang aktifnya responden dalam ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Namun, terdapat 46 responden yang setuju tentang ketepatan waktu penyuluhan program pemberdayaan. Menurut salah satu responden yang berprofesi sebagai pedagang

di Pantai Karang Jahe kegiatan

penyuluhan/sosialisasi rutin dilaksanakan setiap bulan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini adalah 2.37 yang masuk dalam kategori kurang efektif.

Berdasarkan analisis sub variabel pada variabel ketepatan waktu didapatkan nilai skala rata-rata sebesar 2.42 yang masuk dalam kategori kurang efektif.

4. Tercapainya tujuan
Menurut Budiani (2007), tujuan program adalah menilai sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dalam variabel ini terdapat tiga item pertanyaan untuk menjabarkannya. Adapun

item pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kesejahteraan

Tabel 3.11
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Pertama Variabel Tercapainya Tujuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak setuju	2	2.0
2	Kurang setuju	11	10.9
3	Setuju	71	70.3
4	Sangat Setuju	17	16.8
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 88 responden menyatakan setuju tentang adanya peningkatan kesejahteraan setelah terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berprofesi sebagai pedagang dan penyedia wahana. Salah satu responden yang berprofesi sebagai pedagang berpendapat bahwa dengan adanya program

pemberdayaan masyarakat dapat membuka lapangan kerja baru. Selain itu, terjadi peningkatan kualitas SDM terutama untuk para pengelola Pantai Karang Jahe yang sering ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan pariwisata. Nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini adalah 3.02 yang masuk dalam kategori efektif.

- b. Peningkatan kehidupan ekonomi

Tabel 3.12
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Kedua Variabel Tercapainya
Tujuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	1	1.0
2	Kurang Setuju	10	9.9
3	Setuju	68	67.3
4	Sangat Setuju	22	21.8
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90 responden menyatakan adanya peningkatan kehidupan ekonomi setelah terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Misalnya saja, masyarakat yang berprofesi sebagai petani bisa memiliki pekerjaan lain sambil menunggu waktu tanam

tiba. Selain itu, terdapat responden yang berpendapat bahwa peningkatan kehidupan ekonomi terlihat dari rumah-rumah warga yang sudah terbangun dengan tembok batu bata. Nilai skala rata-rata pada item pertanyaan ini adalah 3.10 yang masuk dalam kategori efektif.

c. Peningkatan pendapatan

Tabel 3.13
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Ketiga Variabel Tercapainya
Tujuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	2	2.0
2	Kurang Setuju	9	8.9
3	Setuju	69	68.3
4	Sangat Setuju	21	20.8
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 90 responden menyetujui adanya peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Salah satu responden yang berprofesi sebagai pedagang memberikan jawaban bahwa dengan berdagang bisa mempunyai uang lebih untuk ditabung. Namun, masih terdapat 11 orang yang tidak menyetujui adanya perubahan tersebut. Salah satu responden mengatakan bahwa dagangan tidak selalu ramai dan kebanyakan pengunjung lebih memilih untuk membawa bekal makanan dari rumah. Nilai skala rata-

rata pada item pertanyaan ini adalah 3.08 yang masuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan hasil analisis sub variabel pada variabel tercapainya tujuan diperoleh nilai skala rata-rata sebesar 3.07 yang masuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan hasil analisis empat variabel yang meliputi variabel pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan tercapainya tujuan didapatkan nilai skala rata-rata pada efektivitas program pemberdayaan masyarakat sebesar 2.72 yang masuk dalam kategori efektif seperti tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.18

Rekapitulasi Nilai Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Variabel	Nilai	Interpretasi Nilai Efektivitas
1	Pemahaman program	2.58	Efektif
2	Ketepatan sasaran	2.60	Efektif
3	Ketepatan Waktu	2.42	Kurang Efektif
4	Tercapainya tujuan	3.07	Efektif
	Rata-rata	2.72	Efektif

B. Faktor pendorong dan penghambat program pemberdayaan masyarakat

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2007), cakupan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi keadaan sumber daya alam, keadaan sumber daya manusia, keadaan kelembagaan, keadaan sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan, potensi ekonomi dan keunggulan lokal, serta organisasi dan administrasi pemberdayaan. Aspek-aspek tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam faktor pendorong dan penghambat dan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Faktor pendorong

1. Keadaan sumber daya alam
Terdapat keindahan pantai yang bisa dijadikan lokasi dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata, yaitu Pantai Karang Jahe.
2. Keadaan kelembagaan
Dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) oleh Pemerintah Desa Punjulharjo yang bertugas

dalam pengelolaan Pantai Karang Jahe dan melakukan penyuluhan rutin setiap bulan terkait program pemberdayaan masyarakat.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Terdapat fasilitas kamar mandi yang memadai, tempat parkir yang luas, Mushola sebagai tempat ibadah serta akses jalan menuju lokasi Pantai Karang Jahe yang sudah bagus dan mudah dijangkau oleh kendaraan baik roda dua maupun empat.

4. Kebijakan pembangunan

Terdapat dukungan regulasi dari pemerintah baik pemerintah desa (Peraturan Desa No.7 Tahun 2017 tentang pengelolaan obyek wisata Pantai Karang Jahe) dan pemerintah kabupaten melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupa SK tentang Desa Wisata.

5. Potensi ekonomi dan keunggulan lokal

Terdapat aset wisata berupa Pantai Karang Jahe yang dipenuhi dengan pasir putih

serta warisan budaya yaitu Situs Perahu Kuno.

6. Organisasi dan administrasi pemberdayaan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berstruktur organisasi yang jelas (Direktur, Wakil Direktur, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II), terdapat program kerja setiap bulan, serta memiliki hak-hak dan kewajiban yang jelas dalam Peraturan Desa No.7 Tahun 2017.

b. Faktor penghambat

1. Keadaan sumber daya alam

Adanya abrasi pantai terutama sewaktu pasang dan garis pantai yang kurang begitu luas yang mengganggu kelestarian Pantai Karang Jahe.

2. Keadaan sumber daya manusia

Tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga pola pikir akan sadar wisata belum terbentuk. Kepatuhan masyarakat terhadap

regulasi yang ada masih rendah. Terdapat konflik antar pedagang dan juga antar pedagang dengan pengelola.

V. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Punjulharjo sudah berjalan efektif dilihat dari variabel pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, serta tercapainya tujuan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai skala rata-rata sebesar 2.72 yang masuk dalam kategori efektif. Namun, masih terdapat beberapa hal yang dinilai kurang efektif seperti pemahaman masyarakat tentang program pemberdayaan yang belum terbentuk dengan baik, keaktifan masyarakat yang masih rendah, serta ketepatan waktu dalam pelaksanaan dan penyuluhan program pemberdayaan masyarakat sehingga perlu dilakukan perbaikan agar permasalahan yang masih ada bisa diselesaikan dengan baik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan adalah keadaan sumber daya alam, keadaan kelembagaan, keadaan sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan, potensi ekonomi dan keunggulan lokal, serta organisasi dan administrasi pemberdayaan. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat adalah keadaan sumber daya alam berupa abrasi pantai serta keadaan sumber daya manusia yang menyangkut tingkat pendidikan, kepatuhan, serta manajemen atau resolusi konflik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah terkait permasalahan rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat maka perlu adanya kegiatan sosialisasi/penyuluhan secara rutin kepada masyarakat. Kemudian, terkait permasalahan keaktifan masyarakat maka perlu diadakan pertemuan rutin yang

diwajibkan dan menyesuaikan waktu dengan masyarakat. Pada aspek kepatuhan masyarakat, maka perlu dibuat sebuah regulasi atau peraturan yang jelas dan harus terus menerus disosialisasikan agar melekat pada diri masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Markono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Internet

- Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1996-2016*. 2016. Dalam <http://jateng.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/33>. Diunduh pada tanggal 22 November pukul 23.45 WIB.